

PENGUNAAN MEDIA FLASCARD GUNA MENINGKATKAN KOSAKATA TERHADAP ANAK ANAK DITAMAN BACA

Iman Angelina laia^{a,1}, Aida Nazuah^{b,2}, Andreas Yespi Lela^{c,3}

^{abc}Program Studi Sarjana Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹tuhegewo0612@gmail.com; ²aidahnazuah@gmail.com; ³Andreas30112002@gmail.com;

*tuhegewo0612@gmail.com

Abstrak

Menurunnya literasi pada masa modern, membuat anak-anak menjadi kurang aktif dalam hal aspirasi maupun pemikiran. Yang menyebabkan belajar menjadi menjenuhkan, seorang anak yang merasa jenuh mengakibatkan proses belajar menjadi kurang efektif. Oleh sebab itu, diperlukan adanya motivasi untuk menggerakkan anak agar semangat belajar. Motivasi belajar memiliki arti dorongan di dalam diri seorang untuk bertindak sehingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi hasrat, dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu, sehingga motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan. Tujuan diadakan nya pengabdian ini dapat membantu meningkatkan semangat dan motivasi literasi kepada anak-anak di Taman Kota 1 dan menciptakan suasana baru. Pada pelaksanaan PKM ini, metode yang diberikan berupa presentasi dan sesi Tanya jawab pada anak-anak di Taman Baca Emperan Cerdas Taman Kota 1. Pada hasil pengabdian ini menunjukkan anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar pada modern saat ini dan harapannya bisa menjadi generasi yang lebih maju.

Kata Kunci : semangat belajar; literasi; Anak-anak;

Abstract

The decline of literacy in modern times, making children less active in terms of aspirations and thoughts. Which causes learning to become boring, a child who feels bored results in the learning process becoming less effective. therefore, motivation is needed to move children to be enthusiastic about learning. Learning motivation means the urge within a person to act so as to achieve certain goals. Motivation is the desire, drive and need of a person to be able to carry out certain activities, so

motivation is defined as the force that drives action towards a goal. The purpose of this service is to help increase the enthusiasm and motivation for literacy to children in Taman Kota 1 and create a new atmosphere. In implementing this PKM, the method given was in the form of presentations and question and answer sessions for children at Taman Baca Emperan Cerdas Taman Kota 1. The results of this service show that children are very enthusiastic in participating in this activity and can increase motivation and enthusiasm for learning in modern times and hope to become a more advanced generation.

Keywords: *enthusiasm for learning; literacy; Children;*

PENDAHULUAN

Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi

“membaca,berbicara,menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, defines literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca(Elizabeth Sulzby,1986).

Seorang pustakawan, Trini Haryanti dari Yayasan Pengembangan Perpustakaan memberikan definisi Literasi, yakni keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya. Membudayakan atau membiasakan untuk membaca, menulis itu perlu proses jika memang dalam suatu kelompok masyarakat kebiasaan tersebut memang belum ada atau belum terbentuk. (Haryanti, 2014).

Motivasi belajar memiliki arti dorongan di dalam diri seorang untuk bertindak sehingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi hasrat,

dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu, sehingga motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan. (Cleopatra, M, 2015).

Kegiatan membaca atau kini lebih dikenal dengan istilah literasi, berdasarkan Harian Kompas, 7 2017 bahwa menurut Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) tahun 2012, Indeks membaca bangsa Indonesia hanya 0,001. Artinya di antar 1000 orang, hanya satu orang yang membaca secara serius. Tahun 2014, UNESCO mencatat bahwa anak-anak Indonesia membaca hanya 27 halaman buku dalam satu tahun. Tahun 2015, Kajian Perpustakaan Nasional (12 Provinsi dan 28 kabupaten/kota di Indonesia), minat baca masyarakat termasuk kategori rendah (25,1). Tahun 2016, World’s Most Literate Nations, Central Connecticut State University (penelitian dilakukan 2003-2014), Literasi Indonesia berada pada peringkat ke 60, posisi kedua terbawah dari 61 negara yang diteliti.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) menetapkan enam literasi dasar wajib yang dikembangkan melalui tripusat Pendidikan (skolah, keluarga, dan masyarakat). Diantara literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Diskusi yang diselenggarakan badan pengembangan bahasa dan perbukuan ini bertujuan untuk membangun sinergi dalam mengembangkan dan memperkuat gerakan literasi nasional di Indonesia yang dilakukan oleh berbagai kementrian dan lembaga serta masyarakat. pada peta jalan GLN (kemendikbud, 2016-201).

Literasi begitu penting dalam kehidupan manusia, apalagi manusia yang hidup di zaman teknologi yang serba canggih. Karena kemampuan literasi ini akan menjadi kunci sukses manusia untuk berproses menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan berperadapan, salah satu cara yang bisa ditempuh untuk meningkatkan kemampuan literasi ini adalah dengan banyak membaca buku. Hal tersebut diungkapkan Kepala TK Negeri Pembina Kecamatan Temanggung, Senin (30/1/2023).

Ada beberapa faktor yang membuat minat membaca masyarakat Indonesia menjadi rendah, diantaranya belum ada pembiasaan dalam keluarga membaca sejak dini, karena anak-anak adalah peniru ulung, kebiasaan orang tua dan anak-anak biasanya mengikuti. Untuk itu lingkungan keluarga dalam mengajarkan kebiasaan membaca menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Faktor lain yaitu akses fasilitas pendidikan belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan. Karena masih banyak anak-anak yang putus sekolah, sarana sekolah yang tidak mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, masih kurangnya produksi buku sebagai dampak masih kurangnya penerbit di daerah, royalti yang diterima penulis masih rendah, serta adanya kewajiban pajak bagi penulis, sehingga memadamkan semangat untuk menulis.

Oleh karena itu, stimulasi literasi awal kepada anak harus dimulai sejak dini, dimulai dari tahun pertama kelahirannya. Bisa melalui cerita-cerita maupun pengalamannya dengan buku-buku. Menurut Resmini (2012:4) terdapat tiga jenis literasi yaitu: 1) Literasi visual Merupakan kemampuan untuk mengenali penggunaan garis, bentuk dan warna dibuat dengan gambar sehingga menarik bagi anak.

2) Literasi lisan Merupakan kemampuan berbicara atau mendengarkan, dilakukan dengan cara memberikan lirik lagu-lagu, syair dan pantun yang memarik pembaca. 3). Literasi terhadap teks tertulis Merupakan sebuah aktivitas langsung yang berhubungan dengan teks tertulis melalui bentuk pembacaan atau penulisan. Contoh literasi awal ini yaitu memberi anak-anak buku bacaan dongeng bergambar yang mampu menarik minat anak. Literasi yang dilakukan sejak dini, yang telah diterapkan dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik bagi anak. Anak-anak yang terbiasa dikenalkan dengan dunia literasi memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik di lingkungannya.

Kehidupan kedepa adalah sangat berat penuh tantangan, dan kompotetif. Untuk itu diperlukan penataan kehidupan yang lebih baik dalam berbagai hal termasuk aspek pendidikan(dantes,2012)

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok

motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik, (Hamzah B. Uno, 2017).

Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut: 1) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya.Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan.Namun minat adalah motivasi dalam belajar.Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentuMotivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam

2) Belajar Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar. 3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat 4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian,

ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini Taman Baca Emperan Taman Kota 1. Yang beralamat di Jl. Letnan Sutopo, Lengkong Gudang Tim., Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310 Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 05 Maret 2024. Sasaran dari program pengabdian ini adalah siswa sekolah dasar sebanyak 30 (tiga puluh) orang. Pelaksanaan dilakukan secara offline (tatap muka) yang diawali dengan dilakukan menyusun waktu pelaksanaan kegiatan, meminta izin kepada pihak yang berwenang dengan menghubungi pengurus Taman Baca Emperan Cerdas yang telah bersedia menyediakan sarana kegiatan, mempersiapkan bahan materi, mempersiapkan daftar siswa yang hendak

dijadikan sebagai peserta PKM di Taman Baca Emperan Cerdas. Metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyukseskan kegiatan pengabdian ini, yaitu: 1) Peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini. Pada tahapan ini pelaksana memulai dengan melakukan koordinasi dengan instansi terkait. 2) Penentuan Lokasi. Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi). Dalam memilih lokasi, kami mempertimbangkan dengan jarak yang kami tempuh dari Universitas ke lokasi pengabdian. 3) Perancangan kebutuhan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam perancangan kebutuhan secara berurutan adalah sebagai berikut: Perancangan materi dalam meningkatkan pengetahuan tentang Motivasi Belajar, fungsi dan peran Motivasi Belajar, tips dan trik motivasi belajar, serta factor yang mempengaruhi motivasi belajar. Perancangan materi untuk memahami bentuk-bentuk serta peran penting motivasi agar dapat mengelola waktu yang terarah dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Persentasi/Pemaparan Materi, Tanya Jawab, Games, Diskusi atau sharing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2024 di Taman Baca Emperan Taman Kota 1 Jl. Letnan Sutopo, Lengkong Gudang Tim., Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, secara langsung atau Offline dengan jumlah anak 6-8 orang. Kegiatan ini dilakukan oleh Mahasiswa Prodi Akuntansi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diketuai oleh Angelina Laia, yang beranggotakan Aida Nazuah dan Andreas Yespi Lela dengan Tema “Penggunaan media flascard guna meningkatkan kosakata terhadap anak-anak ditaman baca “. Dalam pelaksanaannya, PKM ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam meningkatkan semangat dan motivasi untuk menanamkan literasi.

Acara ini berlangsung selama kurang lebih 1 jam, yang diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh ketua PKM sekaligus MC. Selanjutnya dilakukan perkenalan para anggota PKM pada anak-anak tersebut. Setelah itu, Aida Nazuah sebagai MC memberikan arahan dan pemahaman literasi kepada anak-anak, diikuti oleh Angelina memberikan pembahasan mengenai literasi. Serta Andreas bertugas mendokumentasikan kegiatan tersebut. Pada sesi Tanya jawab,

anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang (Rahmah, 2002: 239)



(Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Tim PKM)



(Gambar 2. Pemberian Materi dan Sesi Tanya Jawab oleh Tim PKM

KESIMPULAN

pemikirannya. Mmembuat anak-anak menjadi embosankan dalam berliterasi. Dengan

kegiatan tersebut. Lalu, kegiatan ini ditutup jenuhnya berliterasi, anak-anak mengalami ketidakkmajuan dalam hasil

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada Kepala Program Studi Akuntansi Ibu EFFRIYANTI, S.E.,Akt.,M.Si.,CA yang telah memberikan persetujuan dan motivasi dalam terlaksananya kegiatan ini. Kepada Ibu DINAR AMBARITA S.E., S.H.,M.A Selaku dosen pembimbing dalam program PKM. mahasiswa. Kepada Kak Hayu Gusti Pratitis selaku Pengurus Taman Baca Emperan Cerdas yang telah bersedia menyediakan tempat untuk melaksanakan PKM. Kepada rekan – rekan mahasiswa Universitas Pamulang yang telah membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Beto, C. (2019, Agustus 11). Retrieved from Depo Edu: <https://www.depoedu.com/2019/08/1/edu-talk/literasi-sekolah-upaya-membangun/pembiasaan/>
- Haryanti, T. (2014, Februari 17). Retrieved from <http://www.triniharyanti.id/2014/02/>

- membangun-budaya-literasi-dengan.html
- Muhammad, D. (2014, Januari 29). Retrieved from Republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/01/29/n04sw6-lima-persen-dari-anggaran-sekolah-untuk-perpustakaan>
- Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume. 3 No. 2,
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010),
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Rieneka Cipta, 2010), Cet. Ke-5, hDepartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet.ke-4, h. 895 Rineka Cipta, 2002)

